

ABSTRAK

Pemberian makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia kurang dari 6 bulan adalah tidak perlu dan membahayakan, telah diketahui bahwa terdapat resiko infeksi yang lebih tinggi, terutama penyakit diare dan biasanya bayi yang telah diberi makanan setengah padat pada umur diatas kurang dari 6 bulan akan menyusu lebih sedikit, akibatnya proses pertumbuhan bayi akan terganggu.

Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di desa Kemangi Bungah Gresik.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, variabel independen tingkat pengetahuan dan variabel dependen pemberian makanan tambahan dengan populasi semua yang mempunyai bayi 0-8 bulan, dengan jumlah populasi 40 orang dan besar sampel 36 ibu, sampel dipilih sesuai dengan kriteria penelitian dengan cara *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan tabulasi silang distribusi frekuensi dan dilakukan uji *Mann-Whitney* dengan SPSS ($\alpha = 0,05$) lokasi penelitian dilakukan di desa Kemangi Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik pada bulan Juni-Juli 2008.

Dari hasil penelitian uji *Mann-Whitney* didapat bahwa $U = 0,001$ dengan angka kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $U < \alpha$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi.

Kesimpulan bahwa semakin baik pengetahuan ibu semakin banyak informasi yang diperoleh ibu dan tidak akan memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Disarankan kepada petugas Posyandu untuk memberikan penyuluhan tentang makanan pendamping ASI pada ibu sebelum bayi lahir agar ibu sendiri tahu atau mengerti tentang pemberian makanan pendamping ASI dan waktu yang tepat untuk bayinya.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, makanan pendamping ASI.